

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Analisa proses komunikasi inovasi QR Code sebagai pengembangan objek wisata Museum Raja Ali Haji Kota Batam dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pola komunikasi yang dilakukan oleh pihak Museum Raja Ali Haji Kota Batam menggunakan pola komunikasi linear. Pola komunikasi linear adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tidak adanya timbal balik dari komunikan. Pola komunikasi yang dilakukan oleh Museum Raja Ali Haji Kota Batam kepada pengunjung dengan cara pihak museum langsung berusaha melakukan pendekatan dan memberitahukan bahwa untuk melihat narasi koleksi benda-benda peninggalan yang ada di museum sekarang telah menggunakan QR Code. Kemudian pihak museum memberitahukan menggunakan handphone kamera dan ditunjukan kepada kertas yang ada di koleksi dan klik akan muncul narasi dari koleksi benda yang ada di Museum Raja Ali Haji Kota Batam. Penggunaan QR Code ini memudahkan pengunjung untuk mendapatkan informasi.

2. Proses Komunikasi yang dilakukan oleh pihak Museum Raja Ali Haji Kota Batam dengan cara menyebarkan informasi melalui berbagai media. Proses komunikasi dimulai dengan komunikator, pihak Museum Raja Ali Haji Kota Batam menyampaikan pesan, pesan yang disampaikan berisi bahwa Museum

Raja Ali Haji Kota Batam yang memiliki 72 koleksi benda peninggalan yang ada di Museum dapat diakses melalui QR Code. Setelah pesan yang disampaikan dengan berisikan informasi bahwa Museum Raja Ali Haji menggunakan QR Code dalam memberikan dan mendapatkan informasi yang detail, selanjutnya pesan ini disampaikan dikirimkan melalui berbagai media. Media Elektronik (website) yang digunakan seperti Republika.co.id, Kliktimes, dan Antarakepri. Media cetak menggunakan koran BatamPos dan Media sosial menggunakan Instagram @batamtourism_official. Kemudian, pesan disalurkan dari berbagai media sampai kepada masyarakat, dan masyarakat mengetahui pemberitaan tersebut bahwa Museum Raja Ali Haji kini menggunakan QR Code.

3. Strategi yang dilakukan oleh pihak Museum Raja Ali Haji Kota Batam menyebarkan informasi melalui media elektronik seperti website agar masyarakat mengetahui bahwa koleksi yang ada di museum sekarang dapat diakses melalui QR Code melalui google lens maupun aplikasi scanner yang ada di dalam Handphone masing-masing. Dengan adanya strategi yang dipaparkan dalam berbagai website sangat bermanfaat karena lebih cepat diketahui oleh masyarakat. Dalam media sosial instagram @batamtourism_official juga memposting foto yang berisikan Bapak H. Muhammad Rudi yang sedang mencoba akses QR Code melalui Handphone pada tanggal 06 Juli 2022 dan media cetak koran BatamPos. Tidak hanya itu, Museum Raja Ali Haji Kota Batam juga mengadakan kegiatan-kegiatan untuk memperkenalkan penggunaan QR Code seperti kegiatan Go To School, dan

kunjungan dari berbagai pihak instansi dan sekolah. Program-program kegiatan yang dilakukan Museum Raja Ali Haji yaitu Museum Go To School, Hari Jadi Museum, Seminar benda-benda koleksi museum dan kegiatan berkunjung ke pulau-pulau untuk melihat benda-benda sejarah.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan QR Code pada Museum Raja Ali Haji Batam dalam mengatasi keluhan pengunjung bahwa tidak adanya deskripsi pada benda koleksi dan deskripsi yang singkat dengan adanya QR Code ini pengunjung merasa menjadi terbantu. QR Code yang berisikan banyak informasi dan lengkap dibandingkan dengan papan informasi yang ada di dinding. Dengan penggunaan QR Code ini pengunjung menjadi banyak pengetahuan tentang sejarah yang ada di Kota Batam dan di dalam QR Code tersebut informasi-informasinya detail. Informasi di dalam QR Code pada benda koleksi berisikan bentuk, ukuran, asal usul benda ditemukan, nama benda, kegunaan benda, dan lainnya. Pengunjung merasa bahwa QR Code lebih efektif karena QR Code dapat di screenshot dan disimpan sewaktu-waktu dapat membacanya kembali dan juga informasi yang didapat lebih luas dibanding dengan papan informasi, penggunaannya yang instan cukup scan saja.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menggunakan QR Code sebaik mungkin agar dapat dimanfaatkan fungsi QR Code nya.

2. Pola komunikasi yang dilakukan harus jelas dan baik agar masyarakat mengerti tentang penggunaan QR Code di Museum Raja Ali Haji Kota Batam.
3. Proses komunikasi yang dilakukan harus jelas agar tidak adanya *misscommmunication* antara pihak museum dengan pengunjung.
4. Strategi yang diterapkan harus dilaksanakan dengan baik agar dapat mencapai tujuan dengan maksimal tanpa ada hambatan dan kegiatan berjalan dengan baik agar masyarakat mengerti tentang penggunaan virtual reality di Museum Raja Ali Haji Kota Batam.